



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab II

Gambaran Umum Perusahaan

2.1 Sejarah Singkat dan Profil Perusahaan

Dari nama perusahaan, yakni **PT Lippo General Insurance Tbk**, maka bisa ditebak bahwa perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan pemilik Lippo Group, yang didirikan oleh Mochtar Riady.

PT Lippo General Insurance ,Tbk pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjaja. Yang seiring perjalanannya, mengalami perubahan nama perusahaan dari waktu ke waktu. Hingga pada tanggal 6 Juli 1991, perusahaan mantap untuk menggunakan nama PT Lippo General Insurance.

Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997 PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka dan nama perusahaan dilengkapi menjadi **PT Lippo General Insurance ,Tbk (LPGI)** dan pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT **PT Lippo General Insurance ,Tbk** dicatatkan di Bursa Efek Indonesia “IDX”.

Hingga tahun 2013, LPGI telah memiliki 15 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, yakni Karawaci, Surabaya, Semarang, Bandung, Medan, Solo, Palembang, Gatsu, Cikarang, Pekanbaru, Makassar, Jakarta Kota (terdapat 2 cabang), Balikpapan dan Bali.

LPGI memiliki visi *“To be one of the leading general insurers in Indonesia with strong access in the international network.”* Dan misi *“Conducting general insurance business professionally and prudently with high commitment to profitable growth through superior standard of service.”*

Seturut dalam menjalankan visi dan misi tersebut, LPGI, mengembangkan nilai – nilai yang kemudian disebut “*Operation DNA*” dengan perincian sebagai berikut :

1. *Smart but honest*
2. *Ready to serve and Make things done*
3. *Follow SOP in natural way*
4. *Service failure is not an option*
5. *Speed and accuracy*
6. *Open minded*
7. *Communicate the experience*
8. *Don't judge a book by its cover*
9. *Customer is your friend not your king*
10. *Aware about hidden needs in all service processes*
11. *Never let your department down even if you are down*
12. *Implement your service ethically, live your company's DNA*

Dalam perkembangannya, LPGI, berhasil menciptakan produk sebagai berikut :

a. General Products

- *Travel Protection Plus* adalah asuransi perjalanan bagi klien yang akan melakukan perjalanan wisata ataupun perjalanan bisnis ke

luar negeri. Yang kemudian asuransi ini menawarkan empat rancangan yang berbeda, yakni *Worldwide Premier*, *Worldwide Executive*, *Worldwide Regular*, dan *Asia Specialist*

➤ *Motor Vehicle Insurance*

- *Auto Protection*, produk asuransi kendaraan bermotor utama, yang ditargetkan untuk kendaraan roda empat atau lebih.

- *Motor Protection*, adalah produk asuransi kendaraan bermotor khususnya bagi para pengguna sepeda motor, baik motor dengan kapasitas < 250 cc ataupun >250-400 cc

➤ *Property insurance*

- *Home Protection*, adalah produk asuransi guna memberikan perlindungan menyeluruh untuk rumah tinggal atau apartemen beserta isinya. Asuransi ini turut menyediakan perlindungan asuransi *personal accident* (kecelakaan diri) bagi para penghuni rumah/apartemen untuk maksimal 5 orang.

- *Business Care*, adalah produk asuransi guna memberikan perlindungan yang tepat untuk kegiatan bisnis para nasabah

➤ *Personal accident insurance*

- *Pesona*, merupakan produk asuransi yang digunakan untuk melindungi nasabah dari risiko kematian, risiko cacat tetap, dan biaya pengobatan akibat kecelakaan

- Pesona Kasih, merupakan produk asuransi yang berfokus dalam penggantian kerugian akibat kecelakaan yang dialami oleh nasabahnya

- *ATM Protection*, adalah produk yang disiapkan LPGI, guna ganti rugi terhadap beragam tindakan criminal saat melakukan transaksi di ATM tertentu. Seperti ATM CIMB Niaga, CIMB Group, ATM Bersama, ATM Prima dan ATM lain di seluruh dunia dengan menggunakan kartu CIMB Niaga/ATM Tabungan Junior/CIMB Preferred dan CIMB Niaga Private Banking

b. Health Products

- *Medicare*, adalah produk asuransi yang ditujukan pada perusahaan guna memberikan jaminan perlindungan kesehatan kepada para karyawan yang masih aktif bekerja di perusahaan tersebut
- *Health plus*, adalah produk asuransi kesehatan dengan 2 target pasar , yakni untuk keluarga maupun untuk karyawan, khususnya, karyawan yang bekerja pada badan usaha *small medium enterprise*
- *Health Plus Daily Income* , digunakan untuk memberikan jaminan dalam bentuk santunan tunai secara harian apabila nasabah menderita sakit dan dirawat di rumah sakit . Guna menutupi Nilai Ekonomi dan Nilai Produktifitas bahkan biaya rumah sakit yang dihadapi nasabah tersebut

Konsistensi yang dijalankan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, membawa LPGI mendapatkan banyak penghargaan dari tahun ke tahun, yakni

a. Tahun 2010

- **Good General Insurance Company dengan ekuitas lebih dari Rp 200 Miliar**

Insurance Award 2010 – Majalah Media Asuransi

b. Tahun 2011

- **Best General Insurance Company 2011 dengan Ekuitas Rp 250 – Rp 750 Miliar**

Insurance Award 2011 – Majalah Media Asuransi

c. Tahun 2012

- **The Best Public Listed General Insurance Company 2012 dengan Asset diatas Rp 500 Miliar – Rp 1 Trilliun**

Indonesia Insurance Award 2012 – Majalan Business Review

- **The Best Visionary CEO dianugerahkan kepada Presiden Direktur Lippo Insurance, Agus Benjamin**

Indonesia Insurance Award 2012 – Majalan Business Review

- **The Best Insurance and Service Excellent of The Year**

Indonesia Best of The Best Award 2012

d. Tahun 2013

- **The Best Public Listed General Insurance Company 2013**

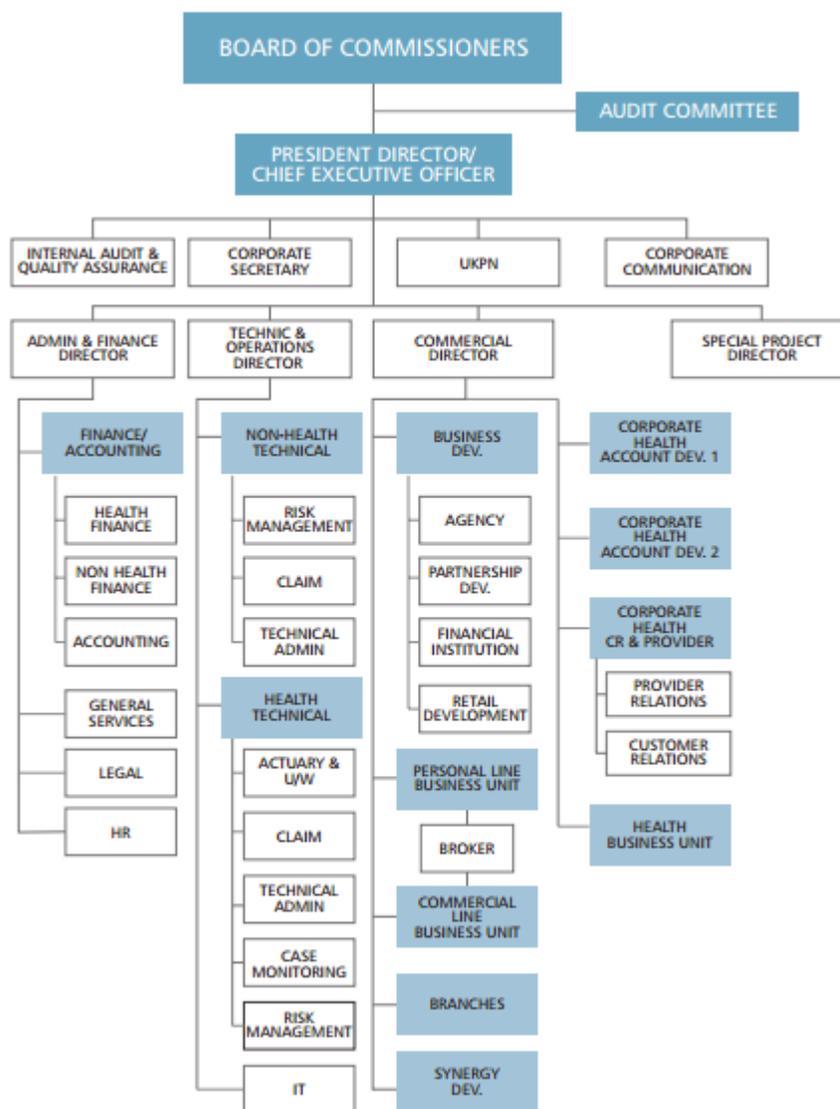
- **Info Bank Award 2012**

Asuransi berpredikat “Sangat Bagus”2012 – Majalah Infobank

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam subbab ini, terdapat gambaran terhadap struktur organisasi perusahaan LPGI, secara menyeluruh,serta struktur organisasi divisi *Finance and Accounting*.Selain *Board of Commisioner, President Director dan Audit Committe*, selanjutnya LPGI, membedakan berdasarkan divisi dan departemen. Dimana warna biru muda menjelaskan divisi yang ada pada LPGI, dan sisanya menjelaskan departemen perusahaan LPGI.

UMMN



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Lippo General Insurance, Tbk
 (Sumber : <http://www.lippoinsurance.com/downloads/Organization-Structure.pdf>)

2.3 Landasan Teori yang Berhubungan dengan Pekerjaan

2.3.1 Pengertian Asuransi

Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) tentang asuransi atau pertanggungan seumurnya, Bab 9, Pasal 246 adalah Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No.2 th 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Badan yang menyalurkan risiko disebut “tertanggung” dan badan yang menerima risiko disebut “penanggung”. Perjanjian antara kedua badan ini disebut *kebijakan*, ini adalah sebuah kontrak legal yang menjelaskan setiap istilah dan kondisi yang dilindungi. Dan biaya yang dibayar “tertanggung” kepada “penanggung” untuk risiko yang ditanggung disebut dengan “premi”. Dimana “premi” ini ditentukan oleh “penanggung” untuk dana yang bisa diklaim di masa depan.

Termasuk didalamnya adalah biaya administrasi dan keuntungan bagi penanggung.

2.3.2 Prinsip Dasar Asuransi

2.3.2.1 *Insurable Interest* (Kepentingan yang diasuransikan)

Bahwa pihak yang mengasuransikan harus memiliki kepentingan (*interest*) atas harta benda yang dapat diasuransikan (*insurable*); kepentingan dan objek tersebut harus *legal* dan *equitable* (tidak melawan hukum dan layak). Memiliki kepentingan atas obyek yang diasuransikan apabila Tertanggung menderita kerugian keuangan seandainya terjadi musibah yang menimbulkan kerugian atau kerusakan atas obyek tersebut.

Pelanggaran prinsip ini bisa berakibat klaim tidak dapat dibayarkan. Apabila terjadi musibah atas obyek yang diasuransikan dan terbukti bahwa Tertanggung tidak memiliki kepentingan keuangan atas obyek tersebut, maka Tertanggung tidak berhak menerima ganti rugi.

2.3.2.2 *Utmost Good Faith* (Itikad Terbaik)

Tertanggung berkewajiban memberitahukan se jelas-jelasnya dan teliti mengenai segala fakta-fakta penting yang berkaitan dengan obyek yang diasuransikan (fakta material yang akan mempengaruhi Penanggung dalam menerima atau menolak suatu permohonan asuransi). Sedangkan pihak Penanggung berkewajiban menjelaskan risiko-risiko yang dijamin maupun yang dikecualikan, segala persyaratan dan kondisi

pertanggung jawaban secara jelas serta teliti. Kewajiban untuk memberikan fakta-fakta penting tersebut berlaku sejak perjanjian mengenai perjanjian asuransi dibicarakan sampai kontrak asuransi selesai dibuat,

- Selama masa kontrak dan pada saat perpanjangan kontrak asuransi.
- Pada saat terjadi perubahan pada kontrak asuransi dan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan perubahan-perubahan itu

2.3.2.3 *Indemnity* (Ganti Rugi Indemnitas)

Bertujuan mengembalikan posisi Tertanggung pada posisi sesaat sebelum terjadi kerugian yang dijamin polis. Apabila obyek yang diasuransikan terkena musibah sehingga menimbulkan kerugian maka Penanggung akan memberi ganti rugi untuk mengembalikan posisi keuangan Tertanggung setelah terjadi kerugian menjadi sama dengan sesaat sebelum terjadi kerugian. Dengan demikian Tertanggung tidak berhak memperoleh ganti rugi yang lebih besar (mengambil keuntungan) daripada kerugian yang Tertanggung derita.

Beberapa cara pembayaran ganti rugi yang berlaku:

- Pembayaran dengan uang tunai, atau
- Perbaikan, atau Penggantian, atau Pemulihan kembali.

2.3.2.4 *Subrogation* (Subrogasi)

Sebagai konsekuensi dari prinsip *Indemnity* adalah pengalihan hak (subrogasi) dari Tertanggung kepada Penanggung jika Penanggung telah membayar ganti rugi kepada Tertanggung.

Prinsip subrogasi diatur dalam pasal 284 kitab Undang-Undang Hukum Dagang, yang berbunyi: “Apabila seorang penanggung telah membayar ganti rugi sepenuhnya kepada tertanggung, maka penanggung akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam segala hal untuk menuntut pihak ketiga yang telah menimbulkan kerugian pada Tertanggung

2.3.2.5 *Contribution* (Kontribusi)

Jika suatu objek diasuransikan ke beberapa perusahaan asuransi maka akan berlaku prinsip kontribusi atas masing-masing perusahaan asuransi tersebut.

Contoh:

Andi mengasuransikan satu unit bangunan rumah tinggal + isinya seharga 200 juta rupiah kepada tiga perusahaan asuransi

Misal Asuransi A 100 juta, B 200 juta dan C 100 juta rupiah.

Bila bangunan tersebut terbakar habis (mengalami kerugian total) maka maksimum ganti rugi yang Andi peroleh dari masing-masing asuransi adalah :

$$A = 100 \text{ juta} / 400 \text{ juta} \times 200 \text{ juta} = 50 \text{ juta rupiah}$$

$$B = 200 \text{ juta} / 400 \text{ juta} \times 200 \text{ juta} = 100 \text{ juta rupiah}$$

$$C = 100 \text{ juta} / 400 \text{ juta} \times 200 \text{ juta} = 50 \text{ juta rupiah}$$

Berarti jumlah ganti rugi yang Andi terima dari ke-3 perusahaan asuransi tersebut bukanlah Rp. 400.000.000,00 melainkan Rp. 200.000.000,00 sesuai dengan harga yang sebenarnya.

2.3.2.6 *Proximate cause* (Kausa Proksimal)

Prinsip penyebab utama yang aktif dan efisien menimbulkan suatu kerugian dalam suatu kejadian.

Apabila kepentingan yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka pertama-tama penanggung akan mencari sebab-sebab yang aktif dan efisien yang menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus sehingga pada akhirnya terjadilah musibah atau kecelakaan tersebut.

Suatu prinsip yang digunakan untuk mencari penyebab kerugian yang aktif dan efisien adalah: "*Unbroken Chain of Events*" yaitu suatu rangkaian mata rantai peristiwa yang tidak terputus.

2.3.3 Risiko dalam Dunia Asuransi

Secara umum, risiko bisa diartikan sebagai bahaya, akibat, atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dan pengertian risiko dalam kaitannya dengan asuransi adalah suatu keadaan yang tidak pasti. Dan keadaan tidak pasti ini dapat dialami semua manusia dalam seluruh aktivitas kehidupannya, baik kehidupan personal, maupun kegiatan usaha atau bisnis. Dari ketidakpastian ini tidak menutup

kemungkinan adanya kerugian (*Uncertainty of occurrence and Uncertainty of Loss*), yang kemudian dikenal dengan risiko.

Dalam dunia asuransi dikenal beberapa bentuk risiko, yakni :

2.3.3.1 Risiko Murni (*Pure Risk*)

Ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada suatu peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Contohnya adalah risiko kebakaran dan risiko kecelakaan.

2.3.3.2 Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian financial atau memperoleh keuntungan. Risiko ini akibatnya ada 3 macam: rugi, untung atau break event, contohnya adalah risiko produksi dan risiko moneter (kurs valuta asing)

2.3.3.3 Risiko Individu (*Individual Risk*)

Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Misalnya risiko yang akan timbul bila kita memiliki rumah, mobil, melakukan investasi usaha, atau menyewa apartemen. Risiko ini dibagi ke dalam tiga macam risiko, yaitu

- Risiko pribadi atau *personal risk*, adalah risiko yang mempengaruhi kapasitas atau kemampuan seseorang dalam

memperoleh keuntungan, contohnya adalah mati muda, uzur, cacat fisik, dan kehilangan pekerjaan

- Risiko harta atau *property risk* adalah risiko terjadinya kerugian keuangan apabila kita memiliki suatu benda atau harta. Yaitu adanya peluang harta tersebut untuk hilang, di curi, atau rusak. Kehilangan suatu harta dapat di bedakan menjadi dua jenis:
 - Kerugian langsung atau *direct losses* terjadi apabila harta kita hilang atau rusak. Kerugian finansial terjadi karena kita kehilangan nilai dari harta tersebut, uang yang kita investasikan di dalamnya dan biaya yang di gunakan untuk menggantikannya
 - Kerugian tidak langsung atau *indirect losses (consequential)* adalah setiap kerugian yang terjadi akibat kerugian asal (*original losses*). Contoh dari kerugian ini adalah kehancuran rumah karena bencana alam sehingga kita harus mengeluarkan biaya untuk tempat tinggal sementara dan renovasi rumah

2.3.3.4 Risiko Tanggung Gugat (*Liability Risk*)

Risiko yang mungkin dialami atau derita sebagai tanggung jawab akibat kerugian atau lukanya pihak lain. Jika tertanggung menanggung kerugian seseorang, maka tertanggung harus membayarnya, sehingga kerugian pihak lain menyebabkan tertanggung turut mengalami kerugian finansial. Contohnya adalah memberi ganti rugi kepada orang akibat anda menabraknya.

2.3.4 Manfaat Asuransi

Berdasarkan pengertian serta bentuk risiko yang dijelaskan sebelumnya, menjadi jelas mengapa asuransi bisa terus dikembangkan dan diperluas penggunaannya. Dengan manfaat yang ditawarkan sebagai berikut :

- i. Meminimalisasi risiko di masa mendatang. Salah satunya pada produk asuransi untuk property dan harta benda. Dimana Tertanggung ini akan mendapatkan keringanan dalam kerugian yang dimiliki karena Penanggung mengganti rugi sesuai yang telah disepakati antara Tertanggung dan Penanggung.
- ii. Mengurangi beban kewajiban di masa mendatang. Manfaat ini dapat terasa untuk asuransi pendidikan. Dimana keluarga bisa mempersiapkan dana untuk keperluan pendidikan si kecil sehingga bisa mendapatkan pendidikan terbaik.
- iii. Melindungi keluarga. Contohnya adalah asuransi jiwa. Asuransi ini digunakan untuk membantu keluarga Tertanggung apabila terdapat kejadian fatal, seperti kematian, cacat permanen, dst.

2.3.5 Cash Flow Management

Dalam dunia finance ada pernyataan “Cash is King”. Pernyataan ini seakan menjelaskan bahwa penyalur darah dalam tubuh perusahaan adalah ketersediaan kas perusahaan. Walaupun kinerja perusahaan dalam laporan laba rugi sangat baik, namun jika perusahaan tidak memiliki dana segar (kas), maka perusahaan kesulitan untuk membayar hutang dan biaya-biaya lainnya. Karenanya,

perusahaan perlu memperhatikan arus kas yang masuk (*cash in*) dan arus kas yang keluar (*cash out*).

2.3.5.1 Kas dan Pengaruhnya terhadap Likuiditas

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau *likuid*, yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Dalam pengaturan arus kas, perusahaan perlu memahami dengan jelas fungsi dana.uang yang digunakan. Secara sederhana, terdapa tiga fungsi kas,yakni :

1. Fungsi Likuiditas, yakni dana yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat dicairkan dalam waktu singkat tanpa anda pengurangan investasi awal
2. Fungsi Anti Inflasi , dana yang disimpan guna menghindari risiko penurunan pada daya beli di masa datang yang dapat dicairkan dengan relative cepat
3. Fungsi *Capital Growth*, yakni dana yang diperuntukkan untuk penambahan/perkembangan kekayaan dengan jangka waktu relative panjang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ketersediaan kas suatu perusahaan turut mempengaruhi likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dimana tingkat likuiditas perusahaan memberi pengaruh terhadap penilaian perusahaan oleh calon investor, karena memiliki fungsi secara umum, sebagai berikut :

- i. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari

- ii. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak
- iii. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dana
- iv. Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menguntungkan

Ada beragam cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya dengan rasio financial, yang terdiri dari :

1. *Current ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membagi asset jangka pendek perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick (Acid-test) Ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membagi asset jangka pendek dikurangi persediaan perusahaan kemudian dibagi dengan kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.5.2 Perencanaan dan Pengaturan Arus Kas

Seringkali ditemui, khususnya untuk *startup* atau *small – medium business*, dimana pemilik tidak terlalu memperhatikan arus kas di masa mendatang. Para pemilik bisnis ini, fokus kepada hal lain, seperti bagaimana meningkatkan penjualan?

Bagaimana menarik kustomer? Dll. Tentunya pertimbangan ini tidak bisa dipersalahkan, karena setiap tindakan pemilik bisnis tersebut pasti untuk satu tujuan, yakni keberlangsungan bisnis.

Namun, akan lebih baik apabila pemilik bisnis termasuk perusahaan besar, turut mempertimbangkan bagaimana tindakan selanjutnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan perencanaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, diharapkan mampu mengeluarkan keputusan yang tepat guna hasil yang optimal. Sehingga perlu, dari sedini mungkin dan secara rutin, pemilik dan perusahaan melakukan perencanaan terhadap keuangan perusahaan, termasuk didalamnya adalah arus kas perusahaan, baik melalui sumber pemasukan perusahaan (kas masuk) dan sumber pengeluaran perusahaan (kas keluar).

Terdapat dua kondisi dasar pada arus kas perusahaan. Yang pertama adalah arus kas positif, yakni suatu keadaan dimana kas yang masuk ke perusahaan lebih besar dibanding kas yang keluar atau terpakai. Kedua adalah arus kas negative, yakni kas yang masuk ke perusahaan lebih kecil dibanding kas yang keluar atau terpakai.

Tentunya perusahaan mengharapkan selalu terjadi kondisi arus kas yang positif guna membiayai kebutuhan operasional perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, membayar hutang perusahaan, membeli persediaan barang, hingga memberikan dividen kepada investor. Sehingga setiap perusahaan perlu

melakukan perencanaan guna terciptanya kondisi arus kas positif ini.

Sebelum melakukan perencanaan, perusahaan harus memastikan bahwa mereka tahu sumber pemasukan dan sumber pengeluaran. Sekaligus system kredit untuk kustomer dan system hutang terhadap supplier guna penggunaan strategi keuangan yang tepat.

Terdapat beberapa cara untuk memaksimalkan arus kas perusahaan :

1. Mengumpulkan piutang perusahaan. Dimana perusahaan mempercepat pengumpulan tagihan kustomer sehingga menambah ketersediaan kas. Biasanya, untuk menjalankan strategi ini, perusahaan sering memberikan tambahan diskon apabila ada kustomer yang dapat langsung membayar tagihan, atau setidaknya satu minggu hingga satu bulan setelah barang dan tagihan diterima oleh kustomer
2. Memperkecil batas waktu kredit terhadap kustomer. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dimana perusahaan biasanya memberikan *reward* kepada kustomer yang cepat membayar hutang atau setidaknya melunaskan sesuai batas waktu yang ditentukan berturut-turut.
3. Meningkatkan penjualan. Terus dan tidak pernah berhenti. Strategi ini harus terus diperhatikan guna keberlangsungan aktivitas perusahaan.

4. Pinjaman kepada bank. Biasanya dalam melakukan perencanaan kas, perusahaan bisa mengetahui apabila terdapat *cash shortage* (kurangnya kas), sehingga perusahaan bisa meminta pinjaman kepada bank untuk memenuhi kekurangan tersebut, dengan harapan dapat dikembalikan secepatnya.
5. Meminta untuk perpajakan waktu pembayaran hutang. Dimana perusahaan dapat melakukan negosiasi kepada supplier untuk memperpanjang batas waktu pembayaran.

Dalam aplikasinya pada PT Lippo General Insurance, Tbk, secara rutin dalam setiap tahunnya kepala divisi *Finance and Accounting* melakukan perencanaan pada arus kas. Yang kemudian penggunaan kas tersebut dievaluasi setiap hari oleh *Finance Supervisor* melalui *bankflow*, yakni pencatatan pengeluaran harian untuk mengetahui ketersediaan dana untuk hari selanjutnya. Selain itu, divisi *Finance and Accounting* turut memeriksa apabila ada *outstanding premi* yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, dengan menarik data *Statement of Account* dan akan dijelaskan pada Bab III.

UMMN